

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Pahlawan Tulungagung

1. Profil BMT Pahlawan Tulungagung

BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan *Baitul Maal* (Lembaga Sosial) dan *Baitul Tamwil* (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, *mualaf*, *sabilillah*, *gharim*, hamba sahaya, amil, musafir, dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. Baitul tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan atau tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha produktif.¹¹⁵

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bupati Tulungagung. Selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor: 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010, tanggal 14 April 2010. Dengan menempati kantor di Jl. R. Abdul Fattah (komplek ruko pasar Sore

¹¹⁵ RAT BMT Pahlawan tahun 2017, hal. 13

No. 33) Tulungagung, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil.

Dengan sistem bagi hasil pengusaha kecil dan mikro merasa sangat terbantu, sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga“. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini dirasakan oleh pengusaha kecil dan mikro.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Prof. Dr. Ing. BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesi (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT dan pengusaha kecil bawah.¹¹⁶

¹¹⁶ Ibid, hal. 14

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya BMT ini hanya bermodalkan 15 juta, kini dalam usia sekarang asset BMT Pahlawan telah berkembang mencapai Rp 21.679.460.616 dengan anggota binaan mencapai 13.470 orang. Mereka terdiri dari pengusaha kecil, kecil dibawah sektor; perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dal lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donatur, berada dipelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan diri dengan membuka kantor kas dan pokusma di beberapa tempat yakni kantor kas Bandung di Ruko Stadion Bandung, Kantor Kas Gondang di kompleks Gondang, dan Pokusma di Notorejo Kecamatan Gondang Tulungagung.¹¹⁷

Berdirinya BMT Pahlawan Tulungagung ini berlatar belakang dari beberapa hal, yaitu: (1) Banyak sektor usaha kecil masyarakat yang tidak terjangkau oleh bankbank besar baik dari agunan ataupun jaminan; (2) Rumitnya birokrasi dan prosedur pengajuan modal yang ditetapkan oleh pihak bank; (3) Menjamurnya rentenir dan sebagian orang yang memiliki harta berlebihan meminjamkannya kepada masyarakat dengan cara illegal.

2. Letak Geografis BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung

BMT Pahlawan Pusat yang beralamatkan di Jl. KHR Abdul Fattah (Komplek ruko pasar ngemplak no. 33) tulungagung jika dilihat letak.geografisnya kantor BMT Pahlawan cukup strategis karena dekat

¹¹⁷ RAT BMT Pahlawan tahun 2017

dengan akses jalan raya dan dekat dengan Pasar Ngemplak sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Pahlawan pusat terletak bersebelahan dengan, sebelah barat: Perum Puri Permata, sebelah timur: Ruko Pasar Ngemplak, sebelah selatan: Pasar Ngemplak, sebelah utara: Pemukiman warga.

3. Kondisi Fisik BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung

Kondisi Fisik BMT Pahlawan Ngemplak Tulungagung, yaitu memiliki gedung dengan luas kurang lebih 4x8 meter berlantai2 dengan rincian sebagai berikut: (1) Bagian depan kantor terdapat teras dengan ukuran 4 x1 meter; (2) Bagian tengah kantor adalah ruang utama seluas 4x4 meter yang didalamnya terdapat sebuah meja front office dengan 3 buah computer, ruang tersebut digunakan sebagai tempat transaksi antara nasabah dan pihak BMT dan sebagai tempat administrasi keuangan; (3) Bagian belakang kantor terdapat ruang seluas 4x3 meter yang berfungsi sebagai ruang manajer dan ruang divisi data dan informasi disamping itu juga sebagai ruang istirahat; (4) Lantai atas (lantai2) digunakan untuk menyimpan semua berkas- berkas kantor.

4. Visi dan Misi BMT Pahlawan Tulungagung

Dalam beroperasional, BMT Pahlwan menjalankannya berdasarkan visi dan misi lembaganya, yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang terdepan, tangguh dan professional dalam membangun ekonomi umat.

b. Misi

Berikut misi BMT Pahlawan Tulungagung: (1) Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas; (2) Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi; (3) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat; (4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan; (5) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan; (6) Turut serta dalam dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

5. Kelembagaan

a. Akta pendirian KSPPS BMT Pahlawan disahkan dengan keputusan Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Pasar Kabupaten Tulungagung 188.4/372/bh/XVI.29/115/2010, Tanggal 30 Maret 2016.

b. Untuk melaksanakan aktifitasnya KSPPS BMT Pahlawan berada di:

1) Kantor Pusat

Manajer Umum : H. Nyadin, MAP

Berdiri : 10 Nopember 1996

Alamat : Jl. KHR. Abdul Fatah (Ruko Ngemplak
No. 33) Botoran, Tulungagung.

Telp/Fax : 0355-328350

Email : bmt.pahlawan@yahoo.co.id

2) Kantor Kas Gondang

Berdiri : 3 September 2002

Alamat : Jl. Raya Gondang (Ruko Stadion Gondang
No.1) Gondang, Tulungagung.

Telp : 0355-7715620

3) Kantor Kas Pokusma 1

Berdiri : 5 Juli 2004

Alamat : Ds. Notorejo, Kec. Gondang Tulungagung.

Telp : 0355-7707615

4) Kantor Kas Bandung

Berdiri : 10 April 2006

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman (Ruko Stadion
Bandung No.14).

Telp : 0355-7724780

6. Bidang Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi keuangan syariah yang dibangun dan ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Pahlawan terdiri atas anggota tetap, anggota tidak tetap dan anggota kehormatan. Anggota tetap adalah para pendiri BMT Pahlawan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyetor modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham), simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftarkan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk

untuk menanamkan modal (Simpanan Pokok Khusus), atau menyimpan/menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar dan meneriam zakat infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan anggota kehormatan atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga akhir tahun 2017 anggota BMT tercatat sebanyak 13.987 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Anggota BMT Pahlawan

No	Anggota	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pendiri/Anggota Tetap	61 orang	61 orang
2	Penanam Simpoksus	63 orang	63 orang
3	Penyimpan/Penabung	12.170 orang	12.353 orang
4	Penerima Pembiayaan	1.176 orang	1.510 orang
	Total	13.470 orang	13.987 orang

Sumber: RAT BMT Pahlawan tahun 2017

7. Bidang Kepengurusan

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Dewan Pengawas BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Pengawas Syariah
2	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
3	H. Mulyono, SH	Pengawas

Sumber: RAT BMT Pahlawan tahun 2017

Tabel 4.3 Dewan Pengurus BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD	Ketua
2	Drs. Affandi	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswandi, MA	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam M, Mkes	Wakil Sekretaris
5	Ir. Hj. Harmi Sulistyorini	Bendahara

Sumber : RAT BMT Pahlawan tahun 2017

Tabel 4.4 Pengelola BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	General Manager
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Manager Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Manager Pembukuan
4	Mispono, SE	Manager Pembiayaan
5	Miftahul Jannah, SE	Manager Data & Informasi
6	Juprianto, S.Ag	Manager Pokusma Notorejo
7	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI	Kabag. Administrasi
8	Maratul Anisa, SE	Kantor Kas Ngunut
9	Nungky Suryandari, S.Sy	Kantor Kas Bandung
10	Arini Hidayati, SE.Sy	Kantor Kas Gondang
11	Fatkhur Rohman Albanjari	Bagian ZISWA
12	Astra B. Flamboyan, S.Psi	Bagian Teller
13	Mahmud, S. M	Bagian Penagihan
14	Sutrisno, M. Pd.I	Bagian Penagihan
15	Mohammad Fauzi, S.H	Bagian Pemasaran

Sumber : RAT BMT Pahlawan tahun 2017

B. Karakteristik Responden

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti membagi nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung berdasarkan beberapa karakteristik, di antaranya yaitu:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	208	53%
2	Perempuan	181	47%
	Total	389	100%

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 208 responden atau 53%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 181 responden atau 47%. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dari responden perempuan.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase
1	21-30	27	7%
2	31-40	136	35%
3	41-50	102	26%
4	51-60	83	21%
5	>60	41	11%
	Total	389	100%

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 27 responden atau 7%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 136 responden atau 35%, responden dengan usia 41-50 tahun berjumlah 102 responden atau 26%, responden dengan usia 51-60 tahun berjumlah 83 responden atau 21%, dan responden dengan usia lebih dari 60 tahun berjumlah 41 responden atau 11%. Jumlah responden dengan usia 31-40 tahun jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan usia lainnya.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden terdiri atas 30 item pertanyaan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

- a. Sepuluh pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh pembiayaan *murabahah* (X_1).
- b. Sepuluh pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh pembiayaan *bai bitsaman ajil* (X_2).
- c. Sepuluh pertanyaan digunakan untuk mengukur kesejahteraan anggota (Y).

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *Murabahah*

Tabel 4.7 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembiayaan *Murabahah*

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{1.1}	338	87%	51	13%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.2}	312	80%	77	20%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.3}	281	72%	102	26%	6	2%	0	0%	0	0%
X _{1.4}	296	76%	93	24%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.5}	291	75%	98	25%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.6}	302	78%	87	22%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.7}	288	74%	101	26%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.8}	282	73%	107	26%	5	1%	0	0%	0	0%
X _{1.9}	311	80%	78	20%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{1.10}	194	50%	185	48%	10	2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer diolah 2019

Variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pernyataan pertama ($X_{1.1}$) yaitu persyaratan awal mengajukan pembiayaan *murabahah* mudah untuk dipenuhi mendapat respon sebanyak 338 responden atau 87% yang menyatakan sangat setuju, 51 responden atau 13% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kedua ($X_{1.2}$) yaitu pembiayaan *murabahah*

sesuai dengan kebutuhan mendapat respon sebanyak 312 responden atau 80% yang menyatakan sangat setuju, 77 responden atau 20% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga ($X_{1.3}$) yaitu biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan *murabahah* tergolong ringan mendapat respon sebanyak 281 responden atau 72% yang menyatakan sangat setuju, 102 responden atau 26% yang menyatakan setuju, 6 responden atau 2% menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan keempat ($X_{1.4}$) yaitu besar pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan kesejahteraan anggota mendapat respon sebanyak 296 responden atau 76% yang menyatakan sangat setuju, 93 responden atau 24% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima ($X_{1.5}$) yaitu nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan anggota mendapat respon sebanyak 291 responden atau 75% yang menyatakan sangat setuju, 98 responden atau 25% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kelima ($X_{1.6}$) yaitu mengajukan pembiayaan *murabahah* untuk menambah modal awal usaha yang telah berjalan selama ini mendapat respon sebanyak 302 responden atau 78% yang menyatakan sangat setuju, 87 responden atau 22% yang menyatakan setuju, tidak

ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketujuh ($X_{1.7}$) yaitu jumlah pengembalian uang (dari bagi hasil) yang harus dibayarkan anggota disesuaikan dengan pendapatan usaha mendapatkan respon sebanyak 288 responden atau 74% yang menyatakan sangat setuju, 101 responden atau 26% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kedelapan ($X_{1.8}$) yaitu jangka waktu pelunasan pembiayaan *murabahah* yang disepakati tidak memberatkan mendapatkan respon sebanyak 282 responden atau 73% yang menyatakan sangat setuju, 107 responden atau 26% yang menyatakan setuju, 5 responden atau 1% yang menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kesembilan ($X_{1.9}$) yaitu pembiayaan *murabahah* di BMT sangat bermanfaat bagi anggotanya mendapatkan respon sebanyak 311 responden atau 80% yang menyatakan sangat setuju, 78 responden atau 20% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kesepuluh ($X_{1.10}$) yaitu puas tidaknya anggota dengan pembiayaan *murabahah* yang ada di BMT mendapatkan respon sebanyak 194 responden atau 50% menyatakan sangat setuju, 185 responden atau 48% menyatakan setuju, 10 responden atau 2%

menyatakan ragu-ragu, tidak ada yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

b. Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*

Tabel 4.8 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{2.1}	297	76%	92	24%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.2}	198	51%	182	47%	9	2%	0	0%	0	0%
X _{2.3}	304	78%	81	21%	4	1%	0	0%	0	0%
X _{2.4}	273	70%	116	30%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.5}	289	74%	100	26%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.6}	284	73%	105	27%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.7}	312	80%	77	20%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.8}	196	50%	189	49%	4	1%	0	0%	0	0%
X _{2.9}	286	74%	103	26%	0	0%	0	0%	0	0%
X _{2.10}	207	53%	173	45%	9	2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer diolah 2019

Variabel pembiayaan *bai bitsaman ajil* (X_1) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pernyataan pertama ($X_{2.1}$) yaitu persyaratan awal mengajukan pembiayaan *bai bitsaman ajil* mudah untuk dipenuhi mendapat respon sebanyak 297 responden atau 76% yang menyatakan sangat setuju, 92 responden atau 24% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kedua ($X_{2.2}$) yaitu pembiayaan *bai bitsaman ajil* lebih sesuai dengan kebutuhan mendapat respon sebanyak 198 responden atau 51% yang menyatakan sangat setuju, 182 responden atau 47% yang menyatakan setuju, 9 responden atau 2% yang menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga (X_{2.3}) yaitu biaya administrasi dalam mengajukan pembiayaan *bai bitsaman ajil* tergolong ringan mendapat respon sebanyak 304 responden atau 78% yang menyatakan sangat setuju, 81 responden atau 21% yang menyatakan setuju, 4 responden atau 1% menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan keempat (X_{2.4}) yaitu besar pembiayaan *bai bitsaman ajil* dapat meningkatkan kesejahteraan anggota mendapat respon sebanyak 273 responden atau 70% yang menyatakan sangat setuju, 116 responden atau 16% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima (X_{2.5}) yaitu nisbah atau bagi hasil yang ditentukan BMT tidak memberatkan anggota mendapat respon sebanyak 289 responden atau 74% yang menyatakan sangat setuju, 100 responden atau 26% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kelima (X_{2.6}) yaitu mengajukan pembiayaan *bai bitsaman ajil* untuk menambah modal awal usaha yang telah berjalan selama ini mendapat respon sebanyak 284 responden atau 73% yang menyatakan sangat setuju, 105 responden atau 27% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketujuh (X_{2.7}) yaitu jumlah angsuran (dari nisbah bagi hasil) yang harus dibayarkan anggota BMT disesuaikan dengan

pendapatan usaha mendapatkan respon sebanyak 312 responden atau 80% yang menyatakan sangat setuju, 77 responden atau 20% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kedelapan (X_{2.8}) yaitu jangka waktu pelunasan pembiayaan *bai bitsaman ajil* yang disepakati tidak memberatkan mendapatkan respon sebanyak 196 responden atau 50% yang menyatakan sangat setuju, 189 responden atau 49% yang menyatakan setuju, 4 responden atau 1% yang menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kesembilan (X_{2.9}) yaitu pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT sangat bermanfaat bagi anggotanya mendapatkan respon sebanyak 286 responden atau 74% yang menyatakan sangat setuju, 103 responden atau 26% yang menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kesepuluh (X_{2.10}) yaitu puas tidaknya anggota dengan pembiayaan *bai bitsaman ajil* yang ada di BMT mendapatkan respon sebanyak 207 responden atau 53% menyatakan sangat setuju, 173 responden atau 45% menyatakan setuju, 9 responden atau 2% menyatakan ragu-ragu, tidak ada yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

c. Kesejahteraan Anggota

Tabel 4.9 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kesejahteraan Anggota

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		R		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y ₁	21	5%	35	9%	77	20%	184	47%	72	19%
Y ₂	0	0%	32	8%	98	25%	181	47%	78	20%
Y ₃	54	14%	61	16%	81	20%	127	33%	66	17%
Y ₄	12	3%	76	20%	184	47%	83	21%	34	9%
Y ₅	93	24%	103	27%	141	36%	52	13%	0	0%
Y ₆	88	23%	136	35%	137	32%	38	10%	0	0%
Y ₇	113	29%	136	35%	98	25%	31	8%	11	3%
Y ₈	141	36%	142	37%	106	27%	0	0%	0	0%
Y ₉	157	40%	182	47%	50	13%	0	0%	0	0%
Y ₁₀	142	37%	178	46%	56	14%	13	3%	0	0%

Sumber: Data primer diolah 2019

Variabel kesejahteraan anggota (Y) terdiri dari 10 item pertanyaan. Pernyataan pertama (Y₁) yaitu Pendapatan dalam satu bulan lebih dari 10 juta mendapat respon sebanyak 21 responden atau 5% yang menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 9% yang menyatakan setuju, 77 responden atau 20% yang menyatakan ragu-ragu, 184 responden atau 47% menyatakan tidak setuju, 72 responden atau 20% menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua (Y₂) yaitu termasuk dalam keluarga kategori tingkat kemiskinan rendah tidak ada yang menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 8% yang menyatakan setuju, 98 responden atau 25% yang menyatakan ragu-ragu, 181 responden atau 47% yang menyatakan ragu-ragu, 78 responden atau 20% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga (Y₃) yaitu penggunaan pendapatan untuk konsumsi lebih besar dibanding kebutuhan lain (pendidikan, listrik, air, tabungan, transportasi, dan lain-lain) mendapat respon sebanyak 54

responden atau 14% yang menyatakan sangat setuju, 61 responden atau 16% yang menyatakan setuju, 81 responden atau 20% menyatakan ragu-ragu, 127 responden atau 33% yang menyatakan tidak setuju, 66 responden atau 17% yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan keempat (Y_4) yaitu jumlah pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan lebih dari 5 juta mendapat respon sebanyak 12 responden atau 3% yang menyatakan sangat setuju, 76 responden atau 20% yang menyatakan setuju, 184 responden atau 47% yang menyatakan ragu-ragu, 83 responden atau 21% menyatakan tidak setuju, 34 responden atau 9% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan kelima (Y_5) yaitu akses untuk memperoleh pendidikan bagi keluarga mudah (pemenuhan biaya administrasi sebelum masuk dan selama sekolah dapat terpenuhi) mendapat respon sebanyak 93 responden atau 24% yang menyatakan sangat setuju, 203 responden atau 27% yang menyatakan setuju, 141 responden atau 36% yang menyatakan ragu-ragu, 52 responden atau 13% yang menyatakan tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kelima (Y_6) yaitu pendapatan yang diperoleh cukup untuk menyelesaikan sekolah anak hingga lulus S1. mendapat respon sebanyak 88 responden atau 23% yang menyatakan sangat setuju, 136 responden atau 35% yang menyatakan setuju, 137 responden atau 32% yang menyatakan ragu-ragu, 38 respon atau 8% yang menyatakan tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan ketujuh (Y₇) yaitu kondisi kesehatan keluarga bagus mendapatkan respon sebanyak 113 responden atau 29% yang menyatakan sangat setuju, 136 responden atau 35% yang menyatakan setuju, 98 responden atau 25% yang menyatakan ragu-ragu, 31 responden atau 8% yang menyatakan tidak setuju, 11 responden atau 3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kedelapan (Y₈) yaitu kondisi kecukupan asupan gizi keluarga bagus mendapatkan respon sebanyak 141 responden atau 36% yang menyatakan sangat setuju, 142 responden atau 37% yang menyatakan setuju, 106 responden atau 27% yang menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Pernyataan kesembilan (Y₉) yaitu kondisi tempat tinggal (permanen) mendapatkan respon sebanyak 157 responden atau 40% yang menyatakan sangat setuju, 182 responden atau 47% yang menyatakan setuju, 50 responden atau 13% yang menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Pernyataan kesepuluh (Y₁₀) yaitu tempat tinggal saya memiliki fasilitas rumah tangga lengkap. mendapatkan respon sebanyak 142 responden atau 37% menyatakan sangat setuju, 178 responden atau 46% yang menyatakan setuju, 46 responden atau 14% menyatakan ragu-ragu, 13 responden atau 3% yang menyatakan tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara spesifik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.¹¹⁸

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n - 2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $389 - 2$ atau $df = 387$ dengan alpha 0.05 didapat r tabel 0,0994, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada anggota BMT Baitul Pahlawan Tulungagung:

¹¹⁸ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis..., hal. 166

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	R_{tabel} (N=389) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Pembiayaan Murabahah (X ₁)	X _{1.1}	0,196	0,0994	Valid
	X _{1.2}	0,275	0,0994	Valid
	X _{1.3}	0,355	0,0994	Valid
	X _{1.4}	0,407	0,0994	Valid
	X _{1.5}	0,349	0,0994	Valid
	X _{1.6}	0,336	0,0994	Valid
	X _{1.7}	0,300	0,0994	Valid
	X _{1.8}	0,361	0,0994	Valid
	X _{1.9}	0,238	0,0994	Valid
	X _{1.10}	0,354	0,0994	Valid
Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (X ₂)	X _{2.1}	0,394	0,0994	Valid
	X _{2.2}	0,513	0,0994	Valid
	X _{2.3}	0,601	0,0994	Valid
	X _{2.4}	0,594	0,0994	Valid
	X _{2.5}	0,601	0,0994	Valid
	X _{2.6}	0,321	0,0994	Valid
	X _{2.7}	0,241	0,0994	Valid
	X _{2.8}	0,177	0,0994	Valid
	X _{2.9}	0,168	0,0994	Valid
	X _{2.10}	0,199	0,0994	Valid
Kesejahteraan Anggota (Y)	Y ₁	0,120	0,0994	Valid
	Y ₂	0,248	0,0994	Valid
	Y ₃	0,330	0,0994	Valid
	Y ₄	0,230	0,0994	Valid
	Y ₅	0,284	0,0994	Valid
	Y ₆	0,237	0,0994	Valid
	Y ₇	0,260	0,0994	Valid
	Y ₈	0,260	0,0994	Valid
	Y ₉	0,192	0,0994	Valid
	Y ₁₀	0,125	0,0994	Valid

Sumber: data primer diolah 2019

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui indeks kepercayaan atas instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Alpha Cronbach diukur berdasarkan Alpha Cronbach 0 sampai 1. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil Alpha Cronbach $> 0,60$. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena

keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut: 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel; 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel; 3) Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel; 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel; 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas dari instrumen yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung!

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Murabahah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	10

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	10

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Anggota

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	10

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) sebesar 0,726; untuk variabel pembiayaan *bai bitsaman ajil* (X_2) sebesar 0,731; dan untuk variabel kesejahteraan anggota (Y) sebesar 0,753, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standart*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya.¹¹⁹

a. Analisis Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat saran usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan

¹¹⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016), hal. 8

berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari instrumen pembiayaan *murabahah* yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung!

Tabel 4.14 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_X1	389	7	43	50	47.38	1.412	1.993
Valid N (listwise)	389						

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.14 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) menunjukkan sampel (N) sebanyak 389 yang diperoleh dari data angket yang disebarkan peneliti pada bulan April 2019. Pada tabel tersebut dari 389 sampel dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah respon jawaban dari responden penelitian adalah 47,38, dengan minimum 43 dan maksimum 50. Standar deviasi sebesar 1,412 yang berarti kecenderungan data jumlah respon jawaban pembiayaan *murabahah* memiliki tingkat penyimpangan sebesar 1,412.

b. Analisis Deskriptif Pembiayaan Bai Bitsaman Aji

Pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Berikut hasil uji statistik deskriptif dari instrumen pembiayaan *bai bitsaman ajil* yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung!

Tabel 4.15 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_X2	389	8	42	50	46.76	1.757	3.088
Valid N (listwise)	389						

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.16 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel pembiayaan *bai bitsaman ajil* (X_1) menunjukkan sampel (N) sebanyak 389 yang diperoleh dari data angket yang disebarkan peneliti pada bulan April 2019. Pada tabel tersebut dari 389 sampel dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah respon jawaban dari responden penelitian adalah 46,76, dengan minimum 42 dan maksimum 50. Standar deviasi sebesar 1,757 yang berarti kecenderungan data jumlah respon jawaban pembiayaan *bai bitsaman ajil* memiliki tingkat penyimpangan sebesar 1,757.

c. Analisis Deskriptif Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹²⁰ Berikut hasil uji statistik deskriptif dari instrumen kesejahteraan anggota yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung!

¹²⁰ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Tabel 4.16 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_Y	389	10	29	39	34.15	2.142	4.590
Valid N (listwise)	389						

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.15 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel kesejahteraan anggota (Y) menunjukkan sampel (N) sebanyak 389 yang diperoleh dari data angket yang disebarkan peneliti pada bulan April 2019. Pada tabel tersebut dari 389 sampel dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah respon jawaban responden penelitian adalah 34,15, dengan minimum 29 dan maksimum 39. Standar deviasi sebesar 2,142 yang berarti kecenderungan data jumlah respon jawaban kesejahteraan anggota memiliki tingkat penyimpangan sebesar 2,142.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.¹²¹

¹²¹ Ibid, hal 110

Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan (Sig.) dengan taraf signifikan α , dengan syarat:

- 1) Jika (Sig.) $> \alpha$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika (Sig.) $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal acak (*random*).

Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov*:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		389
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12713654
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari uji normalitas data menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov yang dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,559 $>$ 0,05, dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan nilai VIF

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dari instrumen yang dilakukan di BMT Pahlawan!

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.661	4.622		5.119	.000		
	Total_X1	.165	.077	.109	2.157	.032	1.000	1.000
	Total_X2	.057	.062	.047	.922	.357	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer diolah 2019

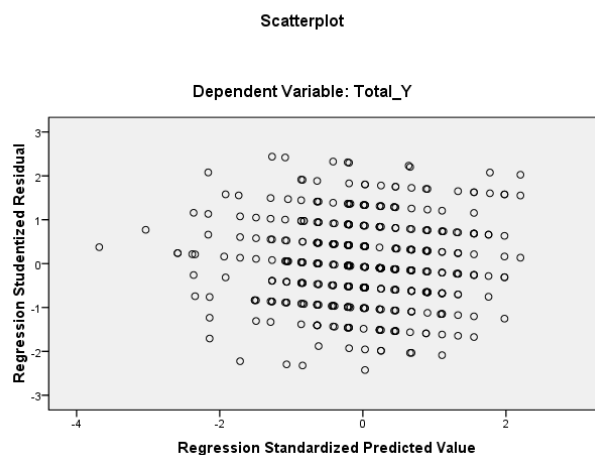
Tabel 4.19 terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹²² Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Jika terdapat pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dari instrumen yang dilakukan di BMT Pahlawan!

¹²² Ibid, hal. 160

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan output Scatterplot pada gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.661	4.622		5.119	.046
	Total_X1	.165	.177	.109	3.157	.032
	Total_X2	.057	.262	.047	2.922	.007

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel Coefficients di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 3,661 + 0,165 X_1 + 0,057 X_2$

- a. Konstanta sebesar 3,661 artinya apabila pembiayaan *murabahah*, *bai bitsaman ajil* dianggap konstan, maka kesejahteraan anggota sebesar 3,661 satu satuan.
- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) sebesar 0,165, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan jumlah pembiayaan *murabahah*, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota sebesar 0,165 satu satuan.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan *bai bitsaman ajil* (X_2) sebesar 0,057, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan jumlah pembiayaan *murabahah*, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota sebesar 0,057 satu satuan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dimana, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hasil rumusan masalah nomor 3 dan 4. Hasil uji T dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.661	4.622		5.119	.046
Total_X1	.165	.177	.109	3.157	.032
Total_X2	.057	.262	.047	2.922	.007

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X_1 (Pembiayaan *Murabahah*) adalah sebesar 3,157, nilai signifikansinya $< 0,05$. Nilai t_{hitung} (untuk X_1) sebesar 3,157, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,966. Maka dapat diketahui $t_{hitung} (3,157) > t_{tabel} (1,966)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota BMT Pahlawan Tulungagung.
- 2) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X_1 (Pembiayaan *Murabahah*) adalah sebesar 2,922, nilai signifikansinya $< 0,05$. Nilai t_{hitung} (untuk X_1) sebesar 2,922, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,966. Maka dapat diketahui $t_{hitung} (2,922) > t_{tabel} (1,966)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota BMT Pahlawan Tulungagung.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$),

maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini untuk menguji rumusan masalah nomor 5. Hasil Uji F dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.158	2	2.579	4.766	.034 ^a
	Residual	1755.587	386	0.548		
	Total	1780.746	388			

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.22 menunjukkan hasil uji F yaitu nilai F_{hitung} sebesar 4,766 dengan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,865, berarti nilai F_{hitung} ($4,766$) < F_{tabel} ($3,865$). Hal ini berarti variabel independen (pembiayaan *murabahah* dan *bai bitsaman ajil*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota BMT Pahlawan Tulungagung.

7. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pembiayaan *murabahah* dan *bai bitsaman ajil*) secara serentak terhadap variabel dependen (kesejahteraan anggota BMT Pahlawan Tulungagung). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.009	2.133

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel diatas, angka Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,383 (berasal dari $0,619 \times 0,619$). Nilai R square berkisar antara 0-1. Menurut Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau ditulis dalam Adjusted R Square, karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,383 artinya 38,3% variabel kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel pembiayaan *murabahah* dan *bai bitsaman ajil*. Dan sisanya sebesar 61,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.